

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Seperti dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 (2003, hlm. 2), tercantum tentang pengertian pendidikan sebagai berikut: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pembelajaran saat ini masih berorientasi pada guru (*Teacher Centered*) dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidik saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung adalah ceramah dan penugasan. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran berlangsung secara monoton atau kurang bervariasi, dengan demikian dibutuhkan perbaikan dalam

proses pembelajaran, salah satunya dengan adanya pergantian kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi. Di dalamnya dirumuskan secara terpadu kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dikuasai peserta didik. Juga dirumuskan proses pembelajaran dan penilaian yang diperlukan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diinginkan.

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan saintifik dapat menggunakan beberapa strategi seperti pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki nama, ciri, sintak, pengaturan, dan budaya misalnya *discovery learning*, *project-based learning*, *problem-based learning*, *inquiry learning*. Kurikulum 2013 menggunakan modus pembelajaran langsung (*direct instructional*) dan tidak langsung (*indirect instructional*). Pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan menggunakan pengetahuan peserta didik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP, dalam pembelajaran langsung peserta didik melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ mencoba, menalar/ mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

Namun sesuai dengan kebijakan Kementerian Pendidikan di Indonesia saat ini, yaitu memberhentikan sementara penggunaan Kurikulum 2013 bagi

sekolah yang belum menerapkannya sesuai batas minimal yaitu tiga bulan, dan kembali menggunakan kurikulum KTSP. Beberapa ahli pendidikan banyak yang mengartikan pengertian pendidikan. Pengertian-pengertian yang diberikan cukup beragam sehingga terjadi perbedaan tergantung dari sudut dan perspektif mana tokoh itu memandangnya. Walaupun terdapat perbedaan pendapat tentang apa itu pendidikan, namun secara umum terdapat kesamaan di dalam merumuskan pengertian pendidikan tersebut.

Secara etimologi kata pendidikan berasal dari kata "didik" yang mendapat awalan "pe" dan akhiran "an" , maka jadilah kata pendidikan . Dari Bahasa Yunani, pendidikan berasal dari kata "*pedagogi*" yaitu kata "*paid*" yang artinya anak dan "*agogos*" yang artinya membimbing, sehingga pedagogi dapat diartikan sebagai "ilmu dan seni membimbing anak UU No. 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Menurut epistemologi para ahli mengemukakan berbagai arti tentang pendidikan Prof. Zaharai Idris, M.A. misalnya, mengatakan bahwa Pendidikan ialah serangkaian kegiatan komunikasi yang bertujuan, antara manusia dewasa dengan si anak didik secara tatap muka atau dengan menggunakan media dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan anak seutuhnya.

Menurut K.H. Dewantara Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan perkembangan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelektual) dan jasmani anak. Pendidikan merupakan suatu proses yang kontinu. Konsep yang lebih jelas dituangkan adalah pendidikan yang dirumuskan dalam UU RI No 2 th 1989. Bab 1, pasal 1. butir 1 : Pendidikan ialah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranan masa yang akan datang.

Menurut Somantri (2001:103), Bahwa Pendidikan IPS adalah penyederhanaan adaptasi, seleksi dan modifikasi dari disiplin akademis ilmu-ilmu sosial yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis-psikologis untuk tujuan institusional pendidikan dasar dan menengah dalam kerangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila.

Sementara siswa kelas IV SDN Mekarmukti 2 Desa Mekarmukti Kecamatan Mekarmukti Kabupaten Garut mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran Ilmu Pengetahuan IPS karena siswa kurang termotivasi ketika belajar, siswa merasa bosan dan jenuh pada materi pembelajaran, sumber belajar yang minim, dan siswa masih belum bisa mengaitkan dan mengaplikasikan pelajaran IPS dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN Mekarmukti 2, masalah tersebut harus ditanggulangi. Karena terlihat dari hasil yang diperoleh kurang maksimal. Siswa yang tuntas sesuai dengan KKM yaitu 16 orang dan yang belum tuntas sesuai KKM sejumlah 19 orang dari jumlah keseluruhan siswa

sebanyak 35 orang dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Pada pembelajaran tersebut guru menggunakan metode ceramah, yaitu sebuah metode mengajar dengan cara menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa. Pada umumnya siswa mengikuti pembelajaran secara pasif. Jelaslah bahwa dalam pembelajaran tersebut tidak terlihat adanya aktivitas siswa, karena siswa hanya duduk terdiam mendengarkan apa yang dibicarakan oleh guru. Sehingga siswa kurang aktif dan prestasi belajar pun kurang maksimal.

Model pembelajaran yang membuat siswa sebagai objek pendidikan seharusnya sudah tidak ada lagi tempat dalam pendidikan di Indonesia. Atas dasar itulah, perlu kiranya penggunaan model pembelajaran yang dapat mendorong siswa memahami nilai-nilai moral dan mampu melaksanakan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Berpedoman pada fakta-fakta diatas, salah satu alternatif pemecahan masalah yang dapat diambil adalah dengan penerapan model *Problem Based Learning* sebagai upaya meningkatkan kegiatan pembelajaran IPS khususnya pada materi Perkembangan teknologi , Salah satu tujuan sekolah adalah dimiliki dan dikembangkannya kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (problem solving) pada siswa didik. Oleh karena itu, telah lebih kurang 25 tahun yang lalu McMaster University Medical School menggunakan *problem-based learning* sebagai implementasi dari tujuan tersebut..

*Problem-based learning (PBL)* menurut Dr. Howard Barrows dan Ann Kelson dari Southern Illinois University School of Medicine adalah suatu

kurikulum yang telah didesain khusus dan dipilih untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, strategi self-directed learning, dan kemampuan bekerja bersama tim. Lebih jelasnya problem-based learning adalah metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal untuk memperoleh dan membangun pengetahuan.

*Problem Based Learning merupakan* suatu proses di mana siswa dihadapkan dengan masalah aktual sehingga siswa mampu belajar, baik isi maupun kemampuan berpikir kritis. Jadi, *Problem Based Learning adalah* suatu situasi belajar dimana adanya masalah mendorong proses belajar. Sebelum siswa mendapatkan suatu pengetahuan (belajar), mereka diberikan masalah. Masalah yang digunakan adalah masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Masalah diberikan sedemikian rupa sehingga siswa mampu menentukan pengetahuan mana yang perlu dikuasai untuk menemukan pemecahannya. Dalam metode ini pula, siswa dibebaskan untuk menggali lebih dalam masalah yang diberikan. Saat seorang siswa memiliki waktu untuk menggali dan berkuat dengan area dimana terdapat masalah utama, maka mereka akan mengenali banyak masalah lain dari masalah tersebut dengan begitu siswa akan termotivasi (Gage dan Berliner, 1998). Hal ini dilakukan secara berkelompok, biasanya dalam kelompok kecil (5-6 anak).

#### **A. Karakteristik Problem-Based Learning (PBL)**

Beberapa karakteristik dari Problem Based Learning (Stepien, W.J. dan Gallagher, S.A., 1993. dan Barrows, H., 1985) adalah sebagai berikut :

1. Berlandaskan pada problem untuk menjalankan kurikulum – masalah yang diajukan tidak untuk mengukur kemampuan, namun lebih tepat sebagai pengembangan kemampuan.
2. Masalah yang diberikan tidak mengarah pada satu jawaban. Dengan mengidentifikasi masalah tersebut, siswa akan mendapatkan informasi baru untuk memudahkan pencarian solusi yang tepat.
3. Siswa yang menyelesaikan masalah – guru hanya sebagai pembimbing dan fasilitator.
4. Siswa hanya diberikan panduan tentang pendekatan masalah – tidak ada satu formula pendekatan masalah khusus yang diberikan pada siswa.
5. Penilaian dilakukan melalui performance siswa dalam pengerjaan tugas.

**B. Problem Based Learning mampu membantu siswa untuk:**

1. Dapat mengerti permasalahan secara jelas.
2. Mengembangkan hipotesis alternatif.
3. Mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan data dari berbagai sumber.  
Diantaranya penelusuran kepustakaan, keterampilan membaca, dan membuat catatan.
4. Mendapatkan informasi baru dari hipotesis alternatif.
5. Dapat mengembangkan solusi yang sesuai dengan permasalahan dan situasi berdasarkan informasi yang ada secara jelas dengan menggunakan alasan yang jelas pula.
6. Mengembangkan kemampuan bekerjasama dan berkomunikasi.

7. Berpikir analitik.
8. Mengembangkan kemandirian, keterbukaan, dan keaktifan belajar.

Berdasarkan alasan di atas, maka penulis merasa tertarik sekaligus melatarbelakangi penulis untuk mengkaji lebih dalam tentang pembelajaran *Problem Base Learning* terkait dengan upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SDN Mekarmukti 2 dan melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul **“Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS Pada Materi Perkembangan Teknologi Produksi Komunikasi dan Transportasi (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas IV Semester 2 SDN Mekarmukti 2 Jl. Cikaro No. 218 Desa mekamukti Kec. Mekarmukti Kabupaten Garut ).”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, ada permasalahan yang perlu dikaji untuk dicarikan solusi permasalahannya. Permasalahannya dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Prestasi belajar siswa kelas IV SDN Mekarmukti 2 masih rendah atau nilai rata-rata kelas masih berada dibawah KKM.

2. Kurang tepatnya pemilihan model pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Siswa kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga tidak terwujudnya suatu proses belajar yang baik.
4. Kurangnya antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
5. Model pembelajaran yang digunakan di dalam kurikulum belum dapat dicapai secara optimal.
6. Kurangnya sumber belajar yang digunakan selama pembelajaran.

### **C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**

Sehubungan dengan adanya keterbatasan waktu, dana, dan kemampuan penulis dalam penulisan ini penulis membatasi masalah yang dikaji yaitu sebagai berikut.

- a. Bagaimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran model *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran IPS pada materi Perkembangan Teknologi Produksi Komunikasi dan Transportasi agar aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas IV SDN Mekarmukti 2 meningkat?
- b. Penerapan model *Problem Based Learning* dalam mata Pelajaran IPS pada materi Perkembangan Teknologi Produksi Komunikasi dan Transportasi agar aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas IV SDN Mekarmukti 2 meningkat?
- c. Meningkatkan hasil dan prestasi serta aktivitas belajar siswa kelas IV SDN Mekarmukti 2 dalam mata pelajaran IPS pada materi Perkembangan

Teknologi Produksi Komunikasi dan Transportasi dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*?

#### **D. Batasan Masalah**

##### 1. Umum

Apakah penerapan Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS pada materi Perkembangan teknologi Produksi Komunikasi dan Transportasi?

##### 2. Khusus

1. Bagaimanakah kemampuan penulis dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran model *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran IPS pada materi Perkembangan teknologi Produksi Komunikasi dan Transportasi Aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas IV SDN Mekarmukti 2 meningkat?

a. Bagaimana kemampuan penulis dalam menerapkan pembelajaran model *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran IPS pada materi Perkembangan teknologi Produksi Komunikasi dan Transportasi agar aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas IV SDN Mekarmukti 2 meningkat?

b. Efektifkah penerapan model *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran IPS pada materi Perkembangan teknologi Produksi Komunikasi dan Transportasi dalam meningkatkan Aktivitas belajar siswa kelas IV SDN Mekarmukti 2?

- c. Efektifkah penerapan model *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran IPS pada materi Perkembangan teknologi produksi Komunikasi dan Transportasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SDN Mekarmukti 2?

## **E. Tujuan Penelitian**

### 1. Umum

Untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas IV SDN Mekarmukti 2 dalam mata pelajaran IPS pada materi Perkembangan Teknologi Produksi Komunikasi dan Transportasi dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

### 2. Khusus

- a. Untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran IPS pada materi Perkembangan Teknologi Produksi Komunikasi dan Transportasi agar aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas IV SDN Mekarmukti 2 meningkat.
- b. Untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran IPS pada materi Perkembangan Teknologi Produksi Komunikasi dan Transportasi agar hasil belajar dan prestasi belajar siswa kelas IV SDN Mekarmukti 2 meningkat.
- c. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Mekarmukti 2 dengan model pembelajaran *Problem Based learning* dalam mata

- pelajaran IPS pada materi Perkembangan Teknologi Produksi Komunikasi dan Transportasi.
- d. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SDN Mekamukti 2 dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran IPS pada materi Perkembangan Teknologi Produksi Komunikasi dan Transportasi.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penulisan ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Agar aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas IV SDN Mekarmukti 2 pada mata pelajaran IPS materi Perkembangan Teknologi Produksi Komunikasi dan Transportasi meningkat dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

2. Secara praktis

- a. Bagi Guru

- a) Terwujudnya rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran pada mata pelajaran IPS materi Perkembangan Teknologi Produksi Komunikasi dan Transportasi di kelas IV SDN Mekarmukti 2.
- b) Agar guru mampu menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran pada mata pelajaran IPS materi

Perkembangan Teknologi Produksi komunikasi dan Transportasi di kelas IV SDN Mekarmukti 2.

- c) Agar guru memperoleh pengalaman dalam menerapkan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*.
- d) Agar guru dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sesuai dengan karakteristik siswa sehingga materi pelajaran dapat disampaikan dengan baik.

b. Bagi Siswa

- a) Agar tercipta aktivitas belajar siswa kelas IV SDN Mekarmukti 2 selama proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS materi Perkembangan Teknologi Produksi Komunikasi dan Transportasi.
- b) Agar prestasi belajar siswa kelas IV SDN Mekarmukti 2 dalam pembelajaran pada mata pelajaran IPS materi Perkembangan Teknologi Produksi Komunikasi dan Transportasi dapat meningkat.

c. Bagi Sekolah

Agar terbuka kesempatan bagi sekolah dan para guru untuk membuat perubahan ke arah yang lebih baik dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar siswa.

- a. Agar dapat memberikan masukan baru mengenai cara belajar menggunakan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Agar dunia pendidikan di Indonesia semakin meningkat dan berkualitas.

d. Bagi Penulis

- a) Agar penulis mendapatkan pengalaman dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan sehingga mampu ikut serta dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.
- b) Agar setelah pelaksanaan penulisan tindakan kelas ini penulis memiliki pengetahuan, keterampilan dan pengalaman tentang Penulisan Tindakan Kelas.
- c) Agar penulis mampu memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas dalam rangka meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Perkembangan Teknologi Produksi Komunikasi dan Transportasi,
- d) Sebagai gambaran untuk penulisan selanjutnya agar lebih baik.

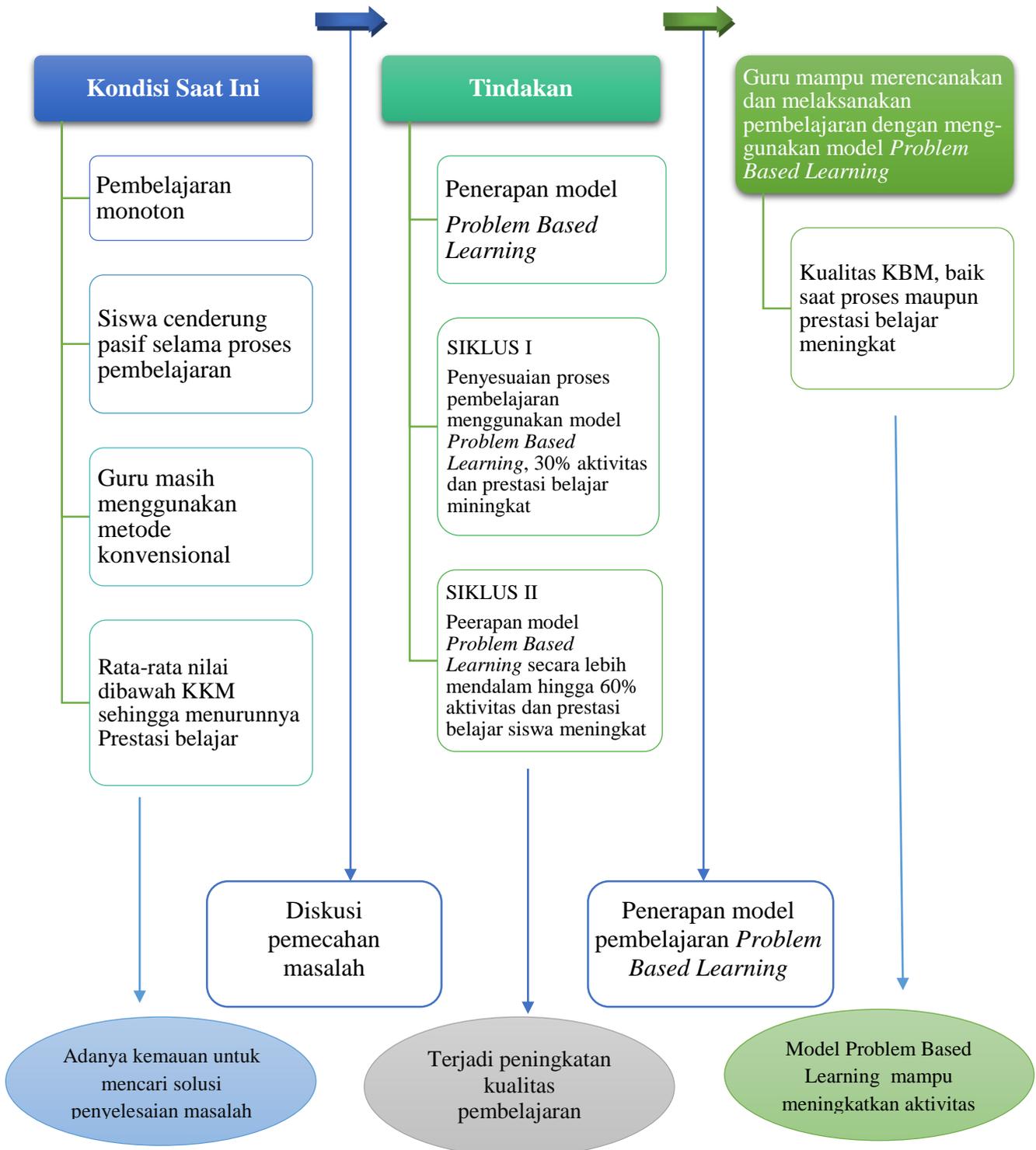
## **G. Kerangka Pemikiran**

Salah satu karakteristik pelajaran IPS yaitu cenderung pada hafalan, oleh karena itu guru perlu menggunakan model pembelajaran yang dapat membantu siswa mengingat. Mudahny siswa mengingat

apa yang dihafalkan dapat berdampak positif pada peningkatan hasil belajar IPS siswa.

Bentuk penelitian ini yaitu eksperimen. Penelitian dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Mekarmukti 2 Kecamatan Mekarmukti Kabupaten Garut. Sampel dalam penelitian ini merupakan sampel jenuh, karena seluruh anggota populasi dalam penelitian menjadi anggota sampel. Jumlah sampel pada saat penelitian di kelas IV SD Negeri Mekarmukti 2 adalah 35 siswa. Desain penelitian yang digunakan yaitu perbandingan grup statis. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode korelasi pearson product moment untuk uji validitas dan Cronbach's Alpha untuk uji reliabilitas. Metode Lilliefors digunakan untuk menguji normalitas data serta metode independent sample t-test untuk mengetahui uji homogenitas dan uji t (pengujian hipotesis). Semua penghitungan tersebut diolah dengan bantuan SPSS versi 17. Setelah dilakukan penelitian, nilai hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol dibandingkan, kemudian dianalisis.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti membuat kerangka berfikir seperti pada bagan berikut:



**Gambar 1.1 Kerangka Berpikir**

**Diadopsi dari <http://penelitianindakankelas.blogspot.com>**

Uraian dari kerangka berfikir:

Penelitian Tindakan kelas ini diawali dengan melakukan observasi di SDN Mekarmukti 2 untuk mengetahui/Menemukan masalah pada mata pelajaran IPS Materi Perkembangan Teknologi Produksi Komunikasi dan Transportasi, Kemudian dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Pada Pembelajaran ini dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (Pembelajaran memecahkan masalah) dalam setiap siklus, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dan hanya penelitian ini meningkatkan aktivitas dan Prestasi belajar siswa.

**a. Asumsi**

Asumsi merupakan suatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti harus dirumuskan Seacara jelas ( Jumarah) 2015:16). Anggapan dasar dari penelitian ini adalah:

- a. Guru dapat menggunakan model belajar yang bervariasi dalam proses pembelajaran.
- b. Hasil belajar IPS yang dicapai siswa bervariasi.
- c. Model pembelajaran Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif belajar terutama dalam kemampuan memecahkan masalah.
- d. Dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN Mekarmukti 2 menggunakan KTSP.

## b. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2010: 96) hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan jawaban sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Memperhatikan kerangka berpikir di atas, kaitannya dengan permasalahan yang ada maka hipotesis tindakan yang diajukan yaitu sebagai berikut:

### 1. Hipotesis Umum

Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Perkembangan Teknologi Produksi Komunikasi dan Transportasi Hipotesis Khusus.

- a. Jika Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 dengan model *Problem Based Learning* maka aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas IV SDN Mekarmukti 2 dalam mata pelajaran IPS pada Perkembangan Teknologi Produksi Komunikasi dan Transportasi meningkat.
- b. Jika pembelajaran IPS pada materi Perkembangan Teknologi Produksi Komunikasi dan Transportasi sesuai sintak model pembelajaran *Problem Based Learning* maka aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas IV SDN Mekarmukti 2 meningkat.

- c. Aktivitas belajar siswa kelas IV SDN Mekarmukti 2 dalam mata pelajaran IPS pada materi Perkembangan Teknologi Produksi Komunikasi dan Transportasi meningkat setelah diterapkannya model *Problem Based Learning*.
- d. Prestasi belajar siswa kelas IV SDN Mekarmukti 2 dalam mata pelajaran IPS pada materi Perkembangan Teknologi Produksi Komunikasi dan Transportasi meningkat setelah diterapkannya model *Problem Based Learning*

#### **H. Definisi Operasional**

Untuk mengatasi ketidakjelasan makna dan perbedaan pemahaman mengenai istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka istilah tersebut perlu di jelaskan adapun yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Problem-based learning (PBL)* menurut Dr. Howard Barrows dan Ann Kelson dari Southern Illinois University School of Medicine adalah suatu kurikulum yang telah didesain khusus dan dipilih untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, strategi self-directed learning, dan kemampuan bekerja bersama tim. Lebih jelasnya problem-based learning adalah metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal untuk memperoleh dan membangun pengetahuan.

2. Metode *Problem Based Learning* adalah suatu situasi belajar dimana adanya masalah mendorong proses belajar. Sebelum siswa mendapatkan suatu pengetahuan (belajar), mereka diberikan masalah. Masalah yang digunakan adalah masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
3. penerapan adalah mempraktekkan,memasangkan Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok. (Ali, 1995:1044).
4. Model *Problem Based Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real world*).
5. Metode *Problem Based Learning* merupakan suatu proses di mana siswa dihadapkan dengan masalah aktual sehingga siswa mampu belajar, baik isi maupun kemampuan berpikir kritis.

## I. Struktur Organisasi Skripsi

1. **Bagian Pembuka Skripsi meliputi** : 1). Halaman Sampul, 2). Halaman Pengesahan, 3). Halaman Moto dan Persembahan, 4) Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi, 5). Kata Pengantar, 6). Ucapan Terimakasih, 7). Abstrak, 8). Daftar Isi, 9). Daftar Tabel (jika diperlukan), 10). Daftar Gambar (jika diperlukan), 11). Daftar Lampiran (jika diperlukan).

### 2. Bagian Isi Skripsi

Bagian isi skripsi disusun dengan urutan:

- a) **Bab I Pendahuluan** : a). Latar Belakang Masalah (Analisis dan sintesis terhadap variabel-variabel penelitian, landasan teori yang mendasarinya harus sampai melahirkan kerangka paradigma penelitian, asumsi dan hipotesis, kalau tidak sebaiknya ke tiga hal di atas di simpan di bab 2 setelah kajian teori. b). Identifikasi Masalah, c). Rumusan Masalah dan Pernyataan Penelitian (pernyataan penelitian hanya untuk penelitian kualitatif dan PTK), d). Batasan Masalah, e). Tujuan Penelitian, f). Manfaat Penelitian, g). Kerangka Pemikiran atau diagram/skema paradigma penelitian asumsi dan hipotesis penelitian (untuk penelitian kualitatif dan PTK boleh tidak menggunakan hipotesis penelitian, kecuali akan diuji secara statistik), h). Definisi Operasional, i). Struktur Organisasi Skripsi.

- b) Bab II Kajian Teoretis meliputi :** a). Kajian Teori (mengenai variabel yang diteliti), b). Analisis dan Pengembangan Materi Pelajaran yang Diteliti (meliputi: a) Keluasan dan Kedalaman Materi, b). Karakteristik Materi, c). Bahan dan Media, d). Strategi Pembelajaran, dan e). Sistem Evaluasi). Point a dan b harus didukung oleh sumber-sumber referensi mutakhir dan hasil-hasil penelitian yang relevan.
- c) Bab III Metode Penelitian meliputi a. Untuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) meliputi :** 1). Setting Penelitian (tempat penelitian), 2). Subjek Penelitian, 3). Metode Penelitian, 4). Desain penelitian, 5). Tahapan Pelaksanaan PTK, 6). Rancangan Pengumpulan Data, 7). Pengembangan Instrumen Penilaian, 8). Rancangan Analisis Data, 9). Indikator Keberhasilan (Proses dan Output).
- d) Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan :** a). Deskripsi Hasil dan Temuan Penelitian (Mendeskripsikan hasil dan temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan tau pernyataan penelitian yang ditetapkan), b). Pembahasan Penelitian (membahas tentang hasil dan temuan penelitian yang hasilnya sudah disajikan pada bagian a sesuai dengan teori yang sudah dikemukakan di bab II).

- e) **Bab V Simpulan dan Saran meliputi** : a). Simpulan, b).Saran
- Bagian Akhir Skripsi meliputi** : 1) Daftar Pustaka, 2). Lampiran-lampiran, 3). Daftar Riwayat Hidup